

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah perencanaan, strategi serta struktur yang menghasilkan garis besar penelitian dan akan di jadikan sebagai acuan penelitian. Desain penelitian juga dapat dikatakan sebagai petunjuk untuk melaksanakan penelitian yang benar dan tepat berdasarkan struktur penelitian yang telah di tetapkan (Sujarweni, 2015). Desain penelitian merupakan rencana pengumpulan, pengukuran serta analisis data berdasarkan data yang dikumpulkan dari pernyataan penelitian. Sebagaimana data yang dibutuhkan dikumpulkan dan dianalisis hingga memperoleh solusi dari masalah yang menganalisa proyek penelitian (wiley & Sons, 2019:109)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu mencari hubungan kausal yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian bermanfaat guna mencari tau atas hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Sedangkan hubungan yang memiliki sifat sebab akibat adalah hubungan kausal (Sujarweni, 2015).

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2019:97) variabel merupakan seluruh objek dari penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga dapat diambil kesimpulannya.

3.2.1. Variabel Independen

Menurut (Sujarweni, 2015:75) variabel Independen adalah variabel bebas yang menyebabkan timbulnya variabel dependen dan variabel ini juga disebut variabel yang mempengaruhi. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen ada dua yaitu

a. Kualitas Pelayanan (X_1)

Kualitas pelayanan menurut (Gunartik & Nora, 2019:31) Kualitas pelayanan berfokus kepada pemenuhan keinginan pengguna pelayanan jasa kesehatan, jika belum memberikan kepuasan terhadap pasien, maka kualitas pelayanan masih jauh dari kata bagus

b. Fasilitas (X_2).

Fasilitas menurut (Saputra, 2018:75) Fasilitas ialah bentuk fisik yang diciptakan sedemikian rupa sehingga berperan menambah nilai suatu jasa jadi tambah menarik seperti digunakan, dipakai, ditempati, dan dinikmati setiap pasien.

3.2.2. Variabel Dependen

Menurut (Sujarweni, 2015:75) variabel depende ialah variabel terikat yang di pengaruhi, atau juga di sebut sebagai variabel akibat. Variabel ini ada karena dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini ialah kepuasan pasien. Kepuasan pasien merupakan rasa bagiah serta puas yang dirasakan oleh pasien, karena pelayanan yang diperoleh sesuai dengan harapannya

(Sitinjak & Elisabet, 2017:5). Dari pengertian di atas keseluruhan yang terdiri atas pengertian variabel serta skala pengumpulan data, dilampirkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kualitas Pelayanan (X1)	Seluruh aktivitas yang dilaksanakan berdasarkan produsen untuk memberikan harapan pelanggan dari segi sikap yang baik, kecepatan, ketepatan produk dan kesesuaian produk/jasa dari apa yang diharapkan oleh pasien sehingga akan berdampak pada kepuasan pelanggan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keandalan (<i>Reliability</i>) 2. Daya tanggap (<i>Responsiveness</i>) 3. Jaminan (<i>Assurance</i>) 4. Empati (<i>Empathy</i>) 5. Bukti langsung (<i>Tangibles</i>) 	<i>Likert</i>
Fasilitas (X2)	Keseluruhan yang menjadi faktor penunjang yang disediakan organisasi atau instansi untuk menciptakan kenyamanan, kelancaran hingga menjadi kepuasan bagi pelanggan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peralatan yang ditawarkan. 2. Toilet yang bersih. 3. Ruangan dan kamar pasien aman. 4. Tersedia sarana umum. 	<i>Likert</i>
Kepuasan Pasien (Y1)	kepuasan pasien ialah hasil dari sesuatu yang mereka peroleh, atas pelayanan yang mereka gunakan, baik sesuai dengan harapan mereka atau pun sebaliknya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan sesuai dengan harapan. 2. Pasien bersedia merekomendasikan kepada orang lain. 3. Puas atas pelayanan yang diterima. 4. Berkeinginan menggunakan jasa 	<i>Likert</i>

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sujarweni,2015:80) populasi ialah keseluruhan objek/subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah di tetapkan oleh peneliti untuk pahami serta memperoleh kesimpulan berdasarkan penjabaran diatas, jadi populasi pada penelitian ini yaitu pasien rawat jalan pada bulan Desember 2019 berjumlah 2.422 orang pasien pada UPT Puskesmas Sungai Langkai.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sujarweni,2015:81) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama serta memiliki kesempatan yang sama untuk diteliti. Karena waktu dan tenaga terbatas peneliti tidak menggunakan semua populasi tersebut. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap dapat mewakili semua populasi. Maka untuk memutuskan banyaknya sampel dari populasi yang ada harus benar-benar sesuai dengan persyaratan yang sudah distandarkan. Adapun kriteria dari sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Pasien rawat jalan minimal dua kali kunjungan pada UPT Puskesmas Sungai Langkai
2. Pasien rawat jalan pada UPT Puskesmas Sungai Langkai yang berumur minimal 17 tahun.

Karena besarnya jumlah populasi maka diperlukan sebuah rumus untuk memperoleh sampel yang lebih kecil, namun dapat mewakili seluruh populasi.

Sebagai pedoman dalam menetapkan ukuran sampel dari sebuah populasi, peneliti memakai rumus *Slovin*, yaitu:

$$\boxed{n = \frac{N}{1 + Ne^2}} \quad \text{Rumus 3. 1 Rumus Slovin}$$

Sumber (Sugiyono, 2019:137)

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Jumlah sampel

e^2 = Toleransi kesalahan

Populasi (n) yang berjumlah 2.422 orang pasien pada bulan Desember 2019 dan tingkat kesalahan 5%, dan dihitung dengan menggunakan rumus Slovin yang di atas, jadi sampel yang akan dihasilkan dan dipegunakan adalah

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2.422}{1 + 2.422(0,05)^2}$$

$$n = \frac{2.422}{1 + 2.422(0,0025)}$$

$$n = \frac{2.423}{7,06}$$

$$n = 343$$

Bedasarkan perhitungan yang dilakukan, dihasilkan 343 sampel dari 2.422 populasi tingkat kepercayaan 95% serta tingkat kesalahan 5%.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah awal yang dikerjakan peneliti guna mengumpulkan informasi dari responden berdasarkan lingkup penelitian. Oleh karena tujuan utama dari peneliti ialah memperoleh data maka saat pengumpulan data penulis menggunakan data sekunder serta data primer (Sujarweni,2015:93)

a. Data Sekunder

Menurut (Sujarweni,2015:89) bahwa data sekunder yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari sumber sampel atau data yang tidak diusahakan langsung oleh sipenulis, seperti daftar kunjungan pasien, jumlah kunjungan pasien data sekunder ini tidak perlu untuk di olah lagi.

b. Data Primer

Menurut (Sujarweni,2015:89) Data primer ialah data yang diterima langsung dari sumber data pertama kali. Pada penelitian ini data primer yang digunakan yaitu berasal dari responden yang merupakan pasien rawat jalan UPT Puskesmas Sungai Langkai Batam, yang berisi tanggapan responden mengenai kualitas pelayanan, fasilitas dan kepuasan pasien. Penggumpulan data dilakukan dengan:

a. Wawancara

Wawancara ialah sistem pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti secara langsung menyayaka kepada orang yang diwawancarai.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner ialah pengumpulan data memberikan daftar pernyataan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini kemudian disebarikan kepada Pasien UPT Puskesmas Sungai Langkai. Agar pasien dapat menjawab pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut, pernyataan nya ialah tentang variabel yang sedang penulis teliti yaitu, Kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Kepuasan Pasien.

c. Observasi

Observasi ialah sistem pengumpulan data dengan cara pengamatan secara sistematis serta cermat, pada saat melakukan pengamatan maka peneliti harus benar-benar fokus untuk menghasilkan data yang akurat.

3.4.1. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang dipergunakan oleh peneliti yaitu kuesioner, berguna untuk mengumpulkan jawaban dari responden dan peneliti akan membagikan kuesioner kepada pasien rawat jalan pada UPT Puskesmas Sungai Langkai dengan menggunakan skala pengukur *skala likert*.

Menurut (Sujarweni,2015:104) skala likert ialah skala pengukuran untuk mengukur tanggapan, perilaku dan pendapat individu serta sekelompok orang mengenai fakta, peristiwa dan selanjut nya pertanyaan yang disajikan dalam bentuk pernyataan yang kemudian dirancang sesuai dengan indikator pada setiap aspek

variabel dan jawaban responden mulai dari segi yang positif sampai yang negatif dapat dilihat dari table dibawah.

Tabel 3. 2 Skala *Likert*

No	Keterangan Jawaban	Nilai/ Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2012:93)

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pada penelitian kuantitatif analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Analisa data ialah kegiatan setelah semua data terkumpul dari responden. Setelah data terkumpul maka selanjutnya mengola data untuk menguji hipotesis penelitian. sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian (Sugiyono, 2019:206). Pengola data pada penelitian menggunakan bantuan program SPSS 25 (*statistic pacage for the social sciences*) untuk membantu pengolahan perhitungan dan menganalisis data secara statistik.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang diperoleh bertujuan membuat kesimpulan untuk umum ataupun generalisasi (Sugiyono, 2019:206). Penyajian data dalam statistik deskriptif yaitu melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean, persentase dan perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata standar deviasi.

Langkah awal untuk menganalisis data dalam penelitian ini ialah menghitung skor, kemudian dijumlahkan agar diperoleh skor total, skor rata-rata penghitungan nilai tiap komponen yang diteliti dikali seluruh frekuensi. Untuk menghasilkan skor penilaian digunakan skala *likert* hasil skor 5, 4, 3, 2, 1. Skor terendah dihasilkan dari penghitungan sampel dan skor tertinggi dihasilkan dari bobot tertinggi dikali jumlah sampel.

Jika jumlah sampel 343 maka untuk menghitung skor terendah ialah

$$\text{Skor terendah} = \text{bobot terendah} \times \text{jumlah sampel}$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 343 = 343$$

Jumlah sampel 343 maka untuk menghitung skor tertinggi ialah

$$\text{Skor tertinggi} = \text{bobot tertinggi} \times \text{jumlah sampel}$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 343 = 1.715$$

Untuk mengetahui tentang skala dapat menggunakan rumus, yakni:

$$RK = \frac{N(M-1)}{M}$$

Rumus 3. 2 Rentan Skala

Sumber:(Sanusi, 2017:101)

Dimana

RK = Rentan Skala

N = Jumlah Sampel

M = Jumlah alternative item jawaban

Berdasarkan rumus diatas, untuk ukuran sampel 343 responden dengan skor jawaban 1 samapai 5 dihasilkan skor:

$$RK = \frac{343(5-1)}{5} = 274$$

Dari hasil perhitungan di atas maka rentan skala dibuat dalam bentuk tabel, bertujuan membandingkan hasil dari analisi deskriptif yang akan dibahas dibab selanjutnya tentang rentan skala. Maka tabel rentan skala ialah:

Tabel 3. 3 Rentan skala

No	Pernyataan	Kriteria
1	343-617	STS
2	618-892	TS
3	893-1.167	R
4	1.168-1.441	S
5	1.442-1.715	SS

Sumber: peneliti 2020

3.5.2 Uji Kualitas Data

Pada penelitian ini penulis memakai metode angket atau kuesioner. Metode kuesioner yaitu serangkaian daftar pernyataan atau pertanyaan tentang masalah yang diteliti kemudian data yang dihasilkan diuji kualitasnya, apakah instrument yang dipakai valid dan reliabel, karena kualitas hasil penelitian ditentukan oleh kebenaran atas data yang diolah. Pada penelitian kuantitatif, faktor penting sebagai data hasil penelitian yaitu valid (validitas) serta reliabel (reabilitas).

3.5.2.1 Uji Validitas

Data akan dikatakan validitas jika terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek, atau tingkatan ketepatan yang dilaporkan oleh peneliti perbandingan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data sesungguhnya (Sugiyono, 2019:176). Uji validitas berfungsi sebagai pengukur diakui atau tidak diakuiinya valid sebuah kuesioner, uji validitas dapat menggunakan program SPSS 25.

Kuesioner dinyatakan valid jika bisa mempresentasikan ataupun bisa mengukur kevalidan yang berasal dari instrumen yang sudah ditentukan. Uji validitas dikerjakan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

Tabel 3. 4 Range Vadilitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80-1,00	Sangat Kuat
1,60-0,799	Kuat
0,40-0,59	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber (Wibowo, 2012:36)

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

3. 3 *Pearson produkmoment*

Sumber (Sugiyono, 2012:183)

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

x = Skor Butir

y = Skor Total Butir

N = Jumlah Responden

Kriteria valid atau tidak valid suatu data

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dinyatakan valid (uji dua sisi dengan sig 0.05)

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid (uji dua sisi dengan sig 0.05)

2.1.4.3 Uji reabilitas

Uji realibilitas ialah alat yang mengukur kestabilan serta konsistensi responden saat menjawab butir-butir pernyataan yang telah di bagikan berdasarkan variabel yang telah disusun dalam bentuk pernyataan (Sujarweni,2015:108). Dalam Uji realibilitas dapat dilakukan dengan menguji seluruh butir pernyataan secara bersamaan menggunakan rumus *alpha cronbranch*. Jika nilai Alpha>0.60 maka reliabel.

$$r \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Rumus 3. 4 *Alpha Cronbranch's*

Sumber: (Sujarweni, 2015:110)

Keterangan

r = Koefisien reliabiliti instrument (*alpha cronbranch's*)

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Varians butir

σ_b^2 = Total varians

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dipakai dalam memberi *pre-test*, uji yang pertama pada sebuah alat atau perangkat yang dipakai untuk mengumpulkan data, bentuk data, serta macam-macam data yang kemudian diteruskan pada kegiatan berikutnya setelah terkumpulnya perolehan data awal (Wibowo, 2012: 61).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Sujarweni,2015:120) Untuk menguji data variabel bebas serta variabe terikat pada nilai regresi yang diperoleh, sehingga diketahui apakah data memiliki distribus normal atau sebaliknya, nilai regresi dikatakan baik apa bila data variabel bebas serta data variabel terikat, berdistribusi hampir normal ataupun normal. Menurut (Wibowo, 2012: 61) uji normalitas dilaksanakan agar mengetahui bahwa nilai residu (perbedaan yang ada) mempunyai distribusi normal, apabila digambarkan pada sebuah grafik akan membentuk lonceng (*bell-shaped curve*).

Uji normalitas juga bisa dilakukan memakai *Histogram Regression* yang telah distandarkan, memakai nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z \text{ tabel}$ atau memakai nilai *Probability Sig (2 tailed)* $> \alpha ; sig > 0,05$.

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Menurut (Wibowo, 2012: 87) Pada persamaan regresi tidak diperbolehkan terjadi multikolinearitas, maknanya adalah tidak memiliki korelasi hubungan yang sempurna ataupun mendekati sempurna antara variabel bebas. Apabila terjadi gejala multikolinieritas pada model persamaan tersebut maka artinya antara variabel bebas memiliki korelasi. Gejala multikolinearitas bisa diketahui dengan melakukan sebuah uji yang bisa mengetahui atau menemukan serta menguji apakah pada persamaan yang telah terbentuk terjadi gejala multikolinearitas. Untuk mendeteksi terjadi atau tidak nya multikolinearitas didalam model regresi yaitu:

Jika $VIF > 10$, maka menunjukkan terdapat gejala multikolinearitas.

Jika $VIF < 10$, Maka menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varians nya tidak memiliki kesamaan, jika Homoskedastisitas tidak terjadi maka baik persamaan regresinya, tidak memiliki Heteroskedastisitas merupakan persyaratan yang harus dimiliki dalam mode regresi. Dalam pembahasan untuk menguji Heteroskedastisitas maka akan digunakan uji Glejser, guna mengkorelasi nilai residual dengan variabel independen. Kalau signifikan koreklasi kurang dari 0.05 maka terjadi masalah

Heteroskedastisitas, namun kalau signifikan lebih dari 0.05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Sujarweni,2015:235).

Menurut (Wibowo, 2012: 93) uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park Gleyser yaitu dengan menghubungkan nilai absolute residualnya dengan tiap-tiap variabel independen. Apabila nilai probabilitasnya mempunyai hasil signifikansi lebih besar dari nilai alpha-nya (0.05), maka model tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Apabila probabilitas atau signifikansi tiap-tiap variabel bernilai 1.000 maka disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, atau korelasi antara tiap-tiap variabel dengan nilai residunya memperoleh nilai yang lebih besar dibandingkan alpha-nya.

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu alat ukur yang menyatakan bentuk antara dua ataupun lebih variabel bebas dengan variabel independen (X_1, X_2, \dots) dengan variabel dependen (Y), dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat serta naik turunnya variabel (Sugiyono, 2012:250).

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Rumus 3. 5 Regresi Linear Berganda

Sumber : (Sanusi, 2017: 135)

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

x_1 & x_2 = Variabel Independen

A = Konstanta

b_1 & b_2 = Koefisien Regresi

e = variabel lainnya.

3.5.4.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini sering dinyatakan sebagai koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) nyaris sejenis dengan koefisien r^2 . R juga nyaris sejenis dengan r , namun keduanya berbeda pada kegunaan (selain regresi linear sederhana). R^2 menerangkan proporsi variasi pada variabel Y (terikat) yang diterangkan oleh variabel X (bebas) yang lebih dari satu variabel: $X_1 ; 1, 2, 3, 4, \dots, k$ secara bersamaan. Sementara itu, r^2 mengukur kebaikan sesuai (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yakni menyerahkan persentase variasi total pada variabel Y (terikat) yang hanya dijelaskan oleh satu variabel X (bebas). Seterusnya, r yaitu koefisien korelasi menerangkan kekuatan hubungan linear di antara dua variabel, nilainya bisa negatif dan positif.

Sementara R merupakan koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan di antara variabel Y (terikat) dengan keseluruhan variabel X (bebas) yang menerangkan secara bersamaan yang kemudian nilai yang dihasilkan selalu positif. Persamaan regresi linear berganda akan lebih baik kalau nilai koefisien

determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) serta cenderung meningkat nilainya seiring dengan jumlah variabel bebas (Sanusi, 2011: 136).

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan alat ukur untuk mengukur kebenaran dari keadaan populasi berdasarkan data sampel yang telah di peroleh. Lawan dari hipotesis nol ialah hipotesis alternative yang disingkat menjadi H_0 dan H_a . Melakukan pengujian ini peneliti hanya menggunakan dua metode alat ukur yaitu Uji t serta Uji f (Sugiyono,2012:158).

3.5.5.1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sujarweni,2015:161).

maka :

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima, ini menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 di terima serta H_a ditolak maka disimpulkan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.5.5.2 Uji F

Uji ini dipakai sebagai sarana agar dapat mengetahui apakah hubungan memiliki pengaruh yang signifikan diantara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian bisa dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Tiap tahapan bertujuan menganalisis

pada pengujian hipotesis terhadap variabel nilai variabel dependen yang bisa diterangkan oleh variasi nilai dari variabel independen yaitu:

Rancangan hipotesis:

H₀: $b_i > 0$, maknanya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

H_a: $b_i \leq 0$, maknanya terdapat pengaruh yang signifikan diantara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Menentukan nilai kritis dalam distribusi F dengan tingkat berpengaruh 5% dan nilai *Degree of freedom* (DF).

Memakai rumus F_{hitung} yaitu:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3. 6 Rumus F hitung}$$

Sumber: (Sugiyono, 2015: 219)

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Banyaknya variabel bebas

n = banyaknya anggota sampel

Kriteria penilaian:

Jika (*P Value*) < 0,05 artinya H₀ ditolak serta H_a diterima. Maksudnya variabel independen secara bersamaan (simultan) mempengaruhi variabel dependen (Y). Jika (*P Value*) > 0,05 maknanya H₀ diterima dan H_a ditolak. Maksudnya variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3.6 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Sungai Langkai yang berlokasi di Jalan Raya Batu Aji Baru, Sagulung, Sungai Langkai, Kec. Sagulung, Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan september sampai dengan bulan januari 2021. Jadwal penelitian dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3. 5 Kegiatan penelitian Tahun

No	Kegiatan	Septem	Oktob	Novemb	Desember	Januari									
		ber	er	er	Minggu ke										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Pengajuan Judul	■													
2	Penyusunan BAB I		■	■											
3	Penyusunan BAB II			■	■	■									
4	Penyusunan BAB III					■	■								
5	Penyusunan kuesioner							■	■						
6	Penyerahan Kuesioner								■	■	■				
7	Pengolahan Data										■	■	■		
8	Penyelesaian Skripsi													■	■

Sumber: Peneliti 2020-2021